



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8146 - 8153

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengaruh Model NHT dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Heni Juliawati<sup>1✉</sup>, Desak Made Darmawati<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [henijuliawati15@gmail.com](mailto:henijuliawati15@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhidayahwati96@gmail.com](mailto:nurhidayahwati96@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar tema 6 subtema 1 suhu dan kalor kelas V yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Nubered Heads Together (NHT)* dengan Media Video. Peneliti menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan *posttest-only grup design*. Populasi penelitian berjumlah 60 orang peserta didik dengan teknik *sampling* jenuh. Sampel peneliti 30 peserta didik kelas V-A sebagai kelas Eksperimen dan 30 peserta didik Kelas V-B sebagai kelas Kontrol. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda terdiri dari 30 soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, uji homogenitas menggunakan uji Fisher, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t untuk kedua kelas memperoleh nilai  $t_{hitung} (3,287) > t_{tabel} (2,002)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model NHT dengan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pengasinan VIII Bekasi.

**Kata Kunci:** Pengaruh NHT dengan Media Video, Hasil Belajar .

#### Abstract

*This study aims to find out whether or not there is an effect on the learning outcomes of the 6th sub theme 1 temperature and heat class V taught using the Nubered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model with Video Media. The researcher used the Quasi Experiment method with a posttest-only group design. The research population was 60 students with saturated sampling technique. The research sample was 30 students of class V-A as the experimental class and 30 students of class V-B as the control class. The research instrument in the form of multiple choice questions consists of 30 questions that have been declared valid and reliable. The data analysis technique used is the normality test using the Lilliefors test, the homogeneity test using the Fisher test, and hypothesis testing using the t-test. The results of the t-test analysis for both classes obtained the value of  $t_{count} = (3,287) > t_{table} = (2,002)$ . So it can be concluded that  $H_0$  is rejected, meaning that there is an effect of the NHT model with video media on the learning outcomes of fifth graders at SDN Pengasinan VIII Bekasi.*

**Keywords:** Effect of NHT with Video Media, Results.

Copyright (c) 2022 Heni Juliawati, Desak Made Darmawati

✉ Corresponding author :

Email : [henijuliawati15@gmail.com](mailto:henijuliawati15@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3761>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai jembatan untuk merealisasikan cita-cita dan masa depan generasi penerus bangsa (Yuliandari, 2020). Upaya yang dilakukan untuk memenuhi pendidikan dimulai sejak dini, diantaranya SD,SMP,SMA hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar sangat diperlukan untuk menunjang peringkat kualitas pendidikan, yaitu dengan menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik . keterampilan dan kemampuan belajar yang dimiliki siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri . hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang sangat diperhitungkan untuk menjadikan sosok peserta didik yang berkualitas pula (Purwanti, 2020).

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dalam pembelajarannya peserta didik mengalami proses berfikir dan aktif untuk mengikuti pembelajaran , dengan menciptakan kegiatan belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik dalam penguasaan suatu pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas(Daga, 2020). Hadirnya Kurikulum 2013 ini dapat menjadi salah satu sarana untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas. Pada Kurikulum 2013 peserta didik diwajibkan aktif (student center) dalam pembelajaran, karena Kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter dan kompetensi(Hidayah & Yuliawati, 2021). (Hernawan, 2018) pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat menkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memiliki 5 komponen penting, yaitu mengamati, bertanya ,mengumpulkan data (mengeksplorasi), menalar, dan mengkomunikasi. Komponen tersebut masuk dalam suatu pembelajaran tematik. Tematik merupakan kumpulan beberapa materi pelajaran yang sudah terintegrasi dalam satu tema yaitu, bahasa indonesia, matematika, IPS,IPA, seni budaya dan prakarya (SBdP) ,PPKn , dan pendidikan jasmani olah raga, dan kesehatan (PJOK) .

Kurikulum 2013 sering kali membuat guru masih merasa kesulitan dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif dan menarik bagi peserta didik. Siswa sebagian terlihat pasif dan mengandalkan guru sebagai pemberi pengetahuan. sering kali peserta didik tidak memperhatikan dengan baik saat pembelajaran dilaksanakan, meski sudah menerapkan metode ceramah yang paling mudah di terima peserta didik dalam menangkap materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlunya model pembelajaran untuk menciptakan kelas menjadi bermakna bagi peserta didik . model pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses kegiatan siswa . (Ikhsan & Hadi, 2018) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan supaya sebuah kompetensi dai keberhasilan suatu pelajaran yang di harapkan dapat tercapai dengan lebih bijak tentunya efektif dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi proses pembelajaran. Model ini dapat mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar, sedangkan seorang guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa(Gracia & Anugraheni, 2021). Model pembelajaran kooperatif melibatkan guru dalam membentuk sebuah team kelompok belajar supaya peserta didik bekerjasama dan berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan, setelah itu dikomunikasikan di depan peserta didik dikelas tersebut. Kegiatan tersebut sudah sering digunakan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berani mengutarakan pendapat dan kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022 dapat di ketahui peserta didik kelas VA dan VB di SDN Pengasinan VIII Bekasi , memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar guru menggunakan pendekatan saintifik dengan di barengi metode ceramah. Guru juga sudah pernah melaksanakan pembelajaran kooperatif tetapi belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT . adapun kendala yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam siklus kelas maupun dengan kelompoknya , siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran sedang berlangsung , dan lebih memilih bermain atau melakukan hal lain bersama temannya . selain itu disaat diskusi dengan team kelompok peserta didik pintar lebih mendominasi dari pada peserta didik lemah dan lebih mengandalkan peserta didik pintar untuk mengerjakan tugas kelompok, sedangkan yang lain lebih memilih diam ataupun berbicara sendiri. Kurangnya pemahaman pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pemicu peserta didik tidak termotivasi dalam belajar team kelompok, seperti peserta didik tidak di beri kesempatan untuk mengutarakan hasil kerja dari diskusi team kelompok. Sedangkan mengkomunikasikan temuan team kelompok sangat mempengaruhi keaktifan , rasa percaya diri, dan mengasah pengetahuan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran seperti ini juga menjadikan pembelajaran satu arah, sehingga menyebabkan pembelajaran berjalan tidak maksimal dan dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak dapat mencakupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Supaya hal tersebut tidak terjadi, maka model pembelajaran yang relevan dan cocok untuk peserta didik sangat diperlukan. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model ini tepat digunakan untuk kelas tinggi karena karakteristik peserta didik yang mengerti akan kerja sama antar teman untuk menyelesaikan tugas(Pahmi et al., 2021). Pembelajaran kooperatif tipe NHT mengharuskan peserta didik dapat aktif menguasai materi team kelompok dan kerjasama. Hal tersebut dilakukan agar setiap peserta didik dalam kelompok menjadi siap dalam pengetahuan materi team kelompok(Permana, 2016). Hal yang membedakan model pembelajaran NHT terdapat pada penomoran di setiap peserta didik dalam satu team kelompok, tujuannya agar guru dapat memilih siswa dengan mudah menggunakan nomor. Selain itu agar setiap peserta didik dapat berperan aktif dan ikut serta menyumbangkan ide-ide untuk menyelesaikan tugas team kelompok (Ardyaningrum & Indarsih, 2017) . Dengan begitu peserta didik akan siap saat diberikan kesempatan guru untuk menyampaikan hasil diskusi team kelompok namun sering kali pendidik sudah menggunakan suatu model dalam pembelajaran tidak jarang peserta didik belum sepenuhnya paham akan materi yang disampaikan.

Adanya kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi yang diharapkan perlu dicarikan solusinya. Jika permasalahan tersebut dibiarkan dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran saat ini. Media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru (Batubara & Ariani, 2016). Media pembelajaran yang meliputi audio, visual, dan gabungan antara keduanya untuk memudahkan partisipan didik dalam menguasai sesuatu modul pendidikan yang di dalamnya terdapat aktivitas stimulus reaksi antara pendidik serta partisipan didik (Novemie et al., 2016). Peranan penting media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik termotivasi berinteraksi secara langsung dengan guru, lingkungan, masyarakat sehingga meningkatkan atensi dalam kehidupan sehari-hari serta bisa menanggulangi keterbatasan waktu dan ruang (Karo-Karo & Rohani, 2018) .Media ini bisa menarik atensi siswa lebih kreatif dalam proses berpikir. Secara otomatis siswa dapat tertarik untuk mengamati media video. Temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran NHT dengan media video mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Diana, 2021). model pembelajaran NHT dengan media video memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta lebih efisien (Mauli Diana, 2018). Menggunakan salah satu media membuat hasil belajar partisipan siswa meningkat ialah memakai model pembelajaran NHT dengan media video. (Rusadi et al., 2021). Media video ialah suatu media pendidikan yang melatih proses berpikir siswa menjadi lebih kreatif serta menjadi daya tarik siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

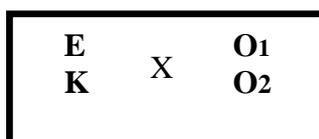
Pentingnya media pembelajaran disini sangat dibutuhkan peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan guru. Media dapat memperjelas bahan ajar yang mungkin sulit untuk dijelaskan, dari bahan ajar yang bersifat abstrak dapat di bantu dengan adanya media (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Kesulitan yang

berhubungan dengan materi ajar juga dapat disederhanakan dengan media sebagai perantara . kosakata yang sulit diucapkan guru dapat secara mudah dibantu media, dengan begitu peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran dengan baik dan antusias menyimak kegiatan pembelajaran. Media vidio merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pelajaran media vidio melibatkan dua indera untuk menagkapnya dalam satu proses atau kegiatan yaitu berupa penglihatan dan pendengaran (Ridha et al., 2019). informasi yang di sampaikan oleh media ini berupa verbal dan non verbal, contohnya berupa power point , film, siaran tv , dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut,peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebuh lanjut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nubered Heads Together dengan Media Video di kelas V Tema 6 Subtema 1 Suhu dan Kalor SDN Pengasinan VIII Bekasi.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* .Metode ini dilakukan pada kelompok yang homogen, yaitu dengan membagi dua kelompok pengamatan yang berbeda yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menurut Sugiyono kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eskperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2018). Kelompok pertama ialah kelompok yang diberi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together ( NHT )* dengan media vidio sedangkan kelompok kedua menggunakan pembelajaran konvesnional, dengan pola yang digunakan *Posttest-Only Control Design* .



Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media Video

O<sub>1</sub> :Nilai Posstest kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembeljaran NHT dengan media video

O<sub>2</sub> : Nilai Posttest kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan bentuk tipe *post test-only control design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol(Sugiyono, 2019). Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dengan Media Video, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dengan Media. Sebelum instrumen soal digunakan untuk diteliti, peneliti melakukan uji validitas instrumen soal di kelas V di SDN Pengasinan VIII Bekasi. Instrumen soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal pilihan ganda. Setelah melakukan pengujian, didapatkan bahwa butir soal yang valid berjumlah 30 soal dan yang tidak valid berjumlah 10 butir soal. Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas ini mendapatkan hasil perhitungan yaitu rhitung > rtabel yaitu 0,889 > 0,361. Sehingga dapat disimpulkan 30 butir soal tersebut reliabel. Sehingga peneliti menggunakan 30 butir soal yang valid untuk penelitian.

Pada kelas kontrol, peserta didik pasif karena peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran metode ceramah sehingga terlihat monoton bagi peserta didik karena hanya mengamati dan hanya mendengarkan penjelasan pendidik, sehingga tidak terjadi interaksi dua arah. Dalam proses pembelajaran ini kurangnya keaktifan dan tidak adanya berdiskusi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya seperti yang di terapkan pada kelas eksperimen, sehingga berdampak pada daya berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal atau post-test yang diberikan pendidik. Hal ini menyebabkan perbedaan pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video.

Berdasarkan hasil belajar tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor kelas eksperimen didapat data rentang dengan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 66, rata-rata (mean) sebesar 82,80; median (Me) sebesar 79,90; modus (Mo) sebesar 80,50 dan simpangan baku (s) sebesar 9,75. Sedangkan kelas kontrol didapat data rentang dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 53. Nilai rata-rata (mean) sebesar 75,60 median (Me) sebesar 78,90; modus (Mo) sebesar 81,30 dan simpangan baku (s) sebesar 9,27.

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan peneliti adalah uji normalitas menggunakan rumus uji *lilliefors* agar mendapatkan populasi yang normal dari hasil perhitungan didapatkan untuk kelas eksperimen pada hasil belajar tematik tema 6 subtema 2 suhu dan kalor  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,141 < 0,161$  dan kelas kontrol pada hasil belajar tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,112 < 0,161$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar kedua populasi kelas tersebut berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan analisis juga menggunakan uji homogenitas, peneliti menggunakan rumus uji *fisher* agar dapat mengetahui homogenitas dari dua populasi data kedua kelas tersebut. Setelah melakukan perhitungan didapatkan hasil dari uji homogenitas post test dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,106 < 1,860$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 3,287$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 58 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  seharga 2,002. Karena  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,287 > 2,002$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video.

Perhitungan uji-t yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 3,287 > t_{tabel} = 2,002$  maka berdasarkan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video berpengaruh terhadap hasil belajar temataik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor peserta didik kelas V-A sebagai kelas eksperimen. Hal ini diperkuat juga dengan peningkatan rata-rata dari hasil dari kelas kontrol dengan hasil kelas eksperimen yaitu 75,60 meningkat ke angka 82,80. Maka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video berpengaruh positif terhadap hasil belajar tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru SDN Pengasinan VIII Bekasi dalam proses pembelajaran belum pernah menerapkan model NHT dengan media video. Suasana pembelajaran yang berbeda dengan belajar dan team kelompok membuat peserta didik merasa senang, dan tentunya suasana ini memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, Ini berarti bahwa ada perbandingan yang bermakna antara nilai posttest kelas kontrol serta kelas eksperimen. Aspek yang memengaruhi keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar di kelas ialah dengan metode NHT dengan media video. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dikarenakan belajar dengan suasana berbeda. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video sangat efektif terhadap hasil belajar peserta didik .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dengan media video juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan mengatur cara belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video , peserta didik lebih tertarik, merasa senang, serta aktif selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT dengan media video efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V, khususnya pada tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor pembelajaran 3 dan 4. Selain itu, hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat .Hasil belajar peserta didik meningkat karena adanya penggunaan sarana pembelajaran berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu sarana untuk memastikan keberhasilan suatu pendidikan(Falahudin & Widya, 2017). Salah satunya adalah media video yang dirancang semenarik mungkin yang membuat peserta didik ingin memperhatikan dan memiliki semangat belajar.

Berdasarkan hasil posttest, kelas V-B yang belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video membuat peserta didik merasa jenuh, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Berbeda halnya dengan siswa Kelas V-A. Hasil belajar peserta didik kelas V-A mengalami peningkatan. Mereka belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT dengan media video. Peserta didik tersebut belajar dengan penuh percaya diri dengan kelompok yang telah tebagi beserta penomoran dibahu masing-masing. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Sari & Miaz, 2019).

Model Pembelajaran NHT dengan media video memudahkan peserta didik untuk memahami uraian yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar menarik bagi peserta didik dikarenakan melalui visual dalam bentuk bangun datar nyata, sehingga peserta didik lebih aktif dan hasil belajar semakin meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan model pembelajaran NHT dengan media video dapat memberikan rangsangan terhadap peserta didik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik (Bidari et al., 2021). Terjadinya perbedaan hasil belajar menjadi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video (Diana, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan kelompok serta penomoran di bahu dapat meningkatkan pemahaman tematik tema 6 subtema 1 suhu dan klor siswa (Mauli Diana, 2018).Penerapan model pembelajaran NHT dengan media video dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ,selain dapat meningkatkan hasil belajar, penggunaan model pembelajaran NHT dengan media dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Disamping keberhasilan, masih ada keterbatasan paling utama pada kasus pemakaian model pembelajaran NHT dengan media Video, yaitu pendidik wajib bersabar dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media video memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar terutama pada kemampuan pesera didik dalam berkomunikasi dan bekerja sama antar kelompok dalam pemnbelajaran tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor dengan pembelajaran 3 dan 4. Pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dengan Media Video ini sangat bermanfaat yang mana mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan menggali pemahaman peserta didik melalui pengetahuan yangdimilikinya serta melatih daya berpikir peserta didik dalam memahami materi yang

diberikan pendidik sehingga hasil belajar peserta didik jadi lebih bijak. Pada model pembelajaran ini peserta didik diajak belajar dalam suasana yang berbeda dari seperti biasanya yaitu peserta didik diajak belajar dengan cara berkelompok dengan penomoran di bahu terhadap antara materi yang dihadapinya dengan kehidupan di sekitarnya dengan melihat video pembelajaran yang ditayangkan , sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan terhadap keluarga ,dosen, teman dekat ,serta sahabat yang telah mendukung atas kesuksesan penelitian ini. Serta kepada siswa-siswi dan guru-guru SDN Pengasinan VIII Bekasi yang telah bersedia menjadi target untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingrum, M., & Indarsih, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iii Di Sd Negeri Gunungsaren Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 11. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2016.7\(1\).11-23](https://doi.org/10.21927/Literasi.2016.7(1).11-23)
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika Sd/Mi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V2i1.741>
- Bidari, Y. E., Dewi, G. K., & Andjariani, E. W. (2021). Pengaruh Metode Nht Dengan Pendekatan Saintifik Pada Subtema Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Terhadap Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Pgsd Stkip PGRI Sidoarjo*, 2(1), 1–11.
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.53395/Jes.V4i1.82>
- Diana, L. M. (2021). Model Numbered Head Together Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.51454/Decode.V1i2.18>
- Falahudin, I., & Widya. (2017). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Iwan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 402–416.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.338>
- Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Pdggk4105/Modul 1*, 1.1–1.64. <http://repository.ut.ac.id/3991/2/Pdggk4105-M1.Pdf>
- Hidayah, V. N., & Yuliawati, F. (2021). Kurikulum Tematik 2013 Dalam Framework Sustainable Development Goals Di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 162–171. <https://doi.org/10.17509/Eh.V13i2.35824>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.25157/Je.V6i1.1682>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/Axiom.V7i1.1778>
- Mauli Diana, L. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Islam

8153 *Pengaruh Model NHT dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Heni Juliawati, Desak Made Darmawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3761>

Al-Hidayah Kaliwates Jember. In *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2).

Novemie, N. P. W., Agung, A. A. G., & Japa, I. G. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Ioc Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V. *Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, 4(1).

Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Nht Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 332. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.V9i1.1128>

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.23887/jippg.V4i3.41223>

Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.V1i2.210>

Purwanti, E. Dkk. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 112–117.

Ridha, S. A., Nitta, I., Mulus, G., & Dina, S. A. (2019). Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Video. *Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 11(2), 45–50.

Rusadi, H., Nur Inayah Syar, & Qodir, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif Nht Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pai. *Pedagogika*, 12(2), 161–175. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.V12i2.785>

Sari, N. N., & Miaz, Y. (2019). Penggunaan Media Peta Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 929–934.

Sugiyono. (2018). *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Cv Alfabeta*.

Yuliandari, R. (2020). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal.Unipasby.Ac.Id*, 04(2), 165–177.